

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 Indonesia dilanda virus yang dapat menyerang sistem pernafasan manusia dengan penyebaran yang sangat cepat yaitu virus *Coronavirus Disease – 19* atau biasa disebut Covid – 19. Virus yang ditemukan dan menyebar pertama kali di negara China pada akhir Desember 2019. (Damuri & Hirawan, 2020) berpendapat bahwa dampak penyebaran virus covid -19 ini memiliki lebih dari 1 perspektif yang berbeda jika dilihat dari segi penawaran dan permintaan. Pada segi penawaran turunnya investasi atau kegiatan pendanaan dan produktivitas pekerja/buruh berkurang. Sedangkan pada sisi permintaan bisnis konsumsi, pariwisata, saran dan prasarana jelas akan berkurang.

Akibat adanya penyebaran virus covid – 19 ini jika dilihat dari sisi konsumsi otomatis akan mengalami perubahan, salah satu contoh masyarakat akan lebih memilih tidak melakukan kegiatan diluar rumah seperti pariwisata dan lebih mengosumsi kebutuhan pokok lainnya yang dianggap penting untuk sehari – hari. Maka dari itu konsumsi diluar non pokok cenderung mengalami penurunan dan dilihat dari sisi produksi ada beberapa sektor jelas terdampak khususnya pada industri manufaktur, kinerja pada industri tersebut seiring dengan berjalannya waktu jika virus covid – 19 akan terus meningkat kemungkinan kinerja pada sektor tersebut akan melambat.

Banyaknya jumlah penduduk yang terinfeksi virus covid – 19 memaksa pemerintah untuk mengambil dan membuat kebijakan serta mengatasi hingga mengendalikan penyebaran virus, termasuk salah satunya melalui kebijakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau *social distancing* , sudah diterapkan dan dilakukan oleh berbagai pihak khususnya di badan pengelolaan keuangan dan aset daerah yang melakukan *work from home* dimana pegawai dan pekerja lainnya melakukan aktivitasnya di dalam rumah, ditutupnya tempat ibadah, tempat wisata dan pusat perbelanjaan hingga pemerintah mendirikan beberapa pos komando penanggulangan covid-19 di beberapa daerah perbatasan Kota maupun di Kabupaten. Adanya langkah ini tentu berdampak pada kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Penyebaran covid – 19 berdampak dan mengancam pertumbuhan ekonomi indonesia yang menyebabkan pendapatan pemerintah menurun dan adanya ketidakpastian ekonomi global, termasuk tindakan khusus dan lingkup keuangan. (Sanjaya, 2020)

Merebaknya wabah covid-19 berdampak dan mengancam pertumbuhan sektor perekonomian di indonesia hingga menyebabkan pendapatan pemerintah yang dirasakan juga di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya mengalami penurunan serta ketidakstabilan untuk ekonomi global, termasuk tindakan khusus dan sektor keuangan. Berdasarkan penelitian (Onibala et al., 2021) Gangguan aktivitas perekonomian akan berdampak pada perubahan pendapatan dan posisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2020, yang meliputi pendapatan dan belanja negara, dan aspek

pembiayaan. Kemungkinan adanya perubahan pada anggaran tersebut bersumber dari terhambatnya anggaran negara kemungkinan karena terganggunya kegiatan ekonomi, Anggaran 2020 dari Respon Kebijakan Fiskal dan Fiskal Nasional perlu untuk mengatasi risiko pandemi penyakit coronavirus 2019 (Covid 19). Lainnya dalam bentuk peningkatan pengeluaran untuk memitigasi risiko kesehatan, melindungi masyarakat dan mempertahankan operasi bisnis.

Dilihat dari sisi pembiayaan adanya represi di lingkup keuangan yang mempengaruhi APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) tahun 2020. Ancaman yang terjadi akibat virus covid 19 ini yaitu membuat sistem keuangan semakin memburuk dikarenakan aktifitas ekonomi dan beberapa langkah yang memiliki resiko pada ketidakstabilan ekonomi makro. Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) perlu koordinasi untuk membuat kebijakan maka dari itu upaya dari pemerintah dan institusi yang bersangkutan guna dilakukan adanya tindakan dan menjaga atau memelihara stabilitas di pada sektor keuangan.

Akibat merebaknya virus covid-19 telah membuat dampak yang dapat mengancam pertumbuhan perekonomian di indonesia sebagian disebabkan oleh turunnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adanya ketidakpastian pada ekonomi secara global, membutuhkan beberapa langkah dan kebijakan yang tidak konvensional khususnya bidang keuangan negara, termasuk di bidang keuangan daerah, perpajakan dan sektor keuangan negara, pemerintah dan instansi segera mengambil tindakan terkait untuk tanggap darurat dalam konteks penyelamatan kesehatan nasional dan ekonomi fokusnya adalah pada tentang

pengeluaran untuk kesehatan, jaring pengaman sosial atau (*social safety net*) dan pemulihan dunia perusahaan yang terdampak. (Suparman, 2021)

Dampak pandemi covid-19 di Jawa timur sudah mulai terasa pada periode pertama (2020) dan periode kedua (2021), penerapan PSBB menghalangi mobilitas masyarakat sehari – hari. Kegiatan masyarakat yang dibatasi mempengaruhi kegiatan komersial yang mempengaruhi perekonomian. Bidang usaha juga terkena dampak yang paling serius adalah penyediaan akomodasi dan makan (katering), perdagangan dan transportasi. Meskipun pekerjaan yang terkena dampak paling parah adalah pekerja karyawan banyak yang tidak dipekerjakan lagi. Namun setelah penerapan *new normal* diterapkan aktivitas ekonomi meningkat secara bertahap.

Dalam menghadapi pandemi covid-19, isu tentang keuangan dan anggaran daerah harus lebih bijak dalam pengelolaannya, Sehingga Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang menjadi alat kebijakan utama pada pemerintah daerah. APBD digunakan untuk mengkuantifikasi pendapatan dan pengeluaran, bantuan dalam mengambil keputusan dan merencanakan pembangunan, pendelegasian wewenang, sumber pengeluaran periode yang akan datang, mengukur pembangunan standar penilaian kinerja dan perangkat koordinasi untuk seluruh kegiatan lintas unit kerja peralatan daerah.

Tujuan pelaporan keuangan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya yaitu menyediakan serta memberikan informasi guna membuat keputusan bukti akuntabilitas perekonomian, sosial dan politik serta bukti atas pertanggungjawaban.

Pada laporan anggaran terdapat informasi dilakukan guna mengevaluasi kinerja manajer dan kinerja organisasi. Maka dari itu penilaian pada kinerja dapat dilakukan agar mengetahui perkembangan atau pertumbuhan pada entitas atau lembaga yang terjadi dari periode sebelumnya ke periode yang akan datang ,sertaa juga melakukan evaluasi kinerja penggunaan alokasi dana darurat terutama pada saat kondisi darurat seperti *pandemic*. Adapun laporan keuangan akan menyediakan informasi yang akan digunakan guna menilai kinerja manajemen dan organisasi.

Pada kinerja penilaian digunakan guna menentukan pertumbuhan atau perkembangan tahunan entitas, khususnya menilai penggunaan sumber daya lokal selama darurat pandemi (Onibala et al., 2021) analisis rasio sangat penting dalam penelitian ini guna menganalisis kinerja pemerintah dan pengelolaan anggaran atau keuangan pembiayaan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah direalisasikan atau ditetapkan.

Berdasarkan mengenai fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya di Masa Pandemi Covid – 19**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan mengenai fenomena berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan berdasarkan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19 ?
2. Bagaimana tingkat kinerja keuangan berdasarkan Rasio Efektivitas Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19?
3. Bagaimana tingkat kinerja keuangan berdasarkan Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio kemandirian keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio efektivitas keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio Derajat Desentralisasi Fiskal pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi mahasiswa Universitas Hatam Wuruk Perbanas, Institusi Perguruan Tinggi, maupun bagi pihak instansi dari objek dan subjek penelitian ini. Manfaat penulisan dalam penelitian pada Tugas Akhir ini diantaranya :

1.4.1 Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perkembangan dan perbandingan kinerja keuangan pada pemerintah Kota Surabaya agar di tahun kedepan dapat berjalan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

1.4.2 Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Sebagai penambah dan pelengkap arsip kampus serta menambah referensi untuk penelitian selanjutnya juga sebagai tambahan wawasan dan sebagai upaya guna meningkatkan kemampuan Mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas dalam menyusun Tugas Akhir.

1.4.3 Mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang sedang menyusun dan mempersiapkan Tugas Akhir dengan topik serupa dan menambah serta memberikan wawasan yang lebih bagi pembaca mengenai perkembangan dan perbandingan kinerja keuangan pada Pemerintah Kota Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut Sistematika Penulisan :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi penjelasan mengenai permasalahan anggaran pada pemerintahan di masa pandemi covid – 19, selain itu juga berisi mengenai tujuan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan membahas mengenai teori dan konsep dari kinerja dan rasio yang digunakan untuk menghitung anggaran di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif.

BAB 4 HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan tentang perhitungan menggunakan rasio – rasio yang digunakan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di hitung menggunakan beberapa rasio dan juga berisikan saran bagi perusahaan, peneliti selanjutnya dan bagi instansi perguruan tinggi.